

STUDI PENATAAN RUANG LUAR (Studi Kasus : Jalur Pedestrian (Dago) – Kota Bandung)

Tuntun Rahayu

Abstrak

Jalur Pedestrian di Jalan Ir H Juanda (Dago) Kota Bandung, Merupakan salah satu kawasan yang berada di pusat Kota Bandung yang awalnya hanyalah pedestrian biasa yang sekarang telah menjadi landmark bagi Kota Bandung, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti plaza, tanaman, pohon, dan serta sarana pendukung seperti tempat duduk, tempat parkir sepeda dan lain sebagainya. Seminar ini bertujuan untuk meninjau jalur pedestrian di Jalan Ir H Juanda Kota Bandung sesuai dengan konsep dan teori-teori yang memenuhi nilai teknis, tata letak, keindahan serta fungsional.

Kata Kunci : Sirkulasi, Pedestrian, Fasilitas

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Mengingat jumlah penduduk di kota Bandung meningkat hingga 300 ribu orang dalam kurun lima tahun terakhir. *Sumber (www.kbr.id).* Penyediaan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki/pedestrian merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat mengingat populasi jumlah penduduk di kota Bandung sangat pesat menyebabkan beban yang besar dalam memenuhi akan kebutuhan lahan, yang berakibat kesemrawutan penataan ruang luar yang tidak teratur dan alih fungsi, sehingga berpengaruh secara tidak langsung ke peningkatan iklim, pencemaran udara, banjir, populasi, kesemrawutan tata kota, serta dampak negative lainnya.

Melihat dari latar belakang di atas, salah satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memperhatikan adalah dengan memperhatikan penataan ruang kota dan yang sekarang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung, dengan cara merevitalisasi jalur pedestrian.

Revitalisasi jalur pedestrian di Jalan Ir H Juanda (Dago) Kota Bandung yang terletak di Kecamatan Coblong ini menjadi ikon Kota Bandung, karena dari sekian banyak pedestrian di Kota Bandung Jalur Pedestrian di Jalan Ir H Juanda ini paling ramai dikunjungi masyarakat sekitar maupun pengunjung dari luar, karena di Jalur Pedestrian ini telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mumpuni seperti bangku untuk istirahat dengan model atau jenis tempat duduk yang berbeda, jembatan penyebrangan orang, lampu taman, tempat parkir sepeda, dan yang terakhir di ujung pedestrian terdapat plaza dengan fasilitas tempat duduk serta ada air mancur.

2. TINJAUAN TEORI

Ruang mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara psikologis, emosional maupun dimensional.

Menurut (Ashihara,1974). Ruang, pada dasarnya terjadi oleh adanya hubungan antara sebuah obyek dan manusia yang melihatnya. Hubungan itu mula-mula ditentukan oleh penglihatan, tetapi bila ditinjau dari pengertian ruang

secara arsitektur, maka hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh penciuman, pendengaran dan perabaan. Sering terjadi bahwa ruang yang sama mempunyai kesan atau suasana yang berbeda karena dipengaruhi oleh adanya hujan, angin, atau terik matahari.

Ruang terbuka pada dasarnya merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok. Bentuk Ruang Terbuka bisa memanjang berbentuk jalur dan atau area mengelompok.

Contoh Ruang Terbuka adalah : Jalan, Pedestrian, taman atau plaza, dan lapangan. Menurut Imanuel Kant (1991), berpendapat bahwa ruang bukanlah sesuatu yang obyektif atau nyata, tetapi merupakan sesuatu yang subyektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia.

Elemen-elemen untuk jalur pedestrian dapat di bagi menjadi 2 (dua) golongan yaitu

a. Hard material. (Element keras) seperti perkerasan pada jalur pedestrian dan sebagainya.

b. Soft material, (Elemen Lunak) seperti Tanaman dan Air

A. Ruang Terbuka dalam Lingkungan Hidup

Menurut Ian C. Laurit, ruang-ruang terbuka dalam lingkungan hidup, yaitu lingkungan alam dan manusia yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Ruang terbuka sebagai Sumber: produksi, antara lain berupa hutan, perkebunan pertanian, produksi mineral, peternakan, perairan, perikanan dan sebagainya.

2. Ruang terbuka sebagai perlindungan terhadap kekayaan alam dan manusia misalnya cagar alam berupa hutan, kehidupan laut/air, daerah budaya dan bersejarah.

3. Ruang terbuka untuk kesehatan, ke sejahteraan dan kenyamanan, yaitu antara lain:

- Untuk melindungi kualitas air tanah

- Pengaturan, pembuangan air, sampah dan lain-lain

- Memperbaiki dan mempertahankan kualitas udara

- Rekreasi, taman lingkungan, taman kota dan seterusnya

B. Ruang Terbuka ditinjau dari Bentuknya

1. Berbentuk memanjang

2. Berbentuk mencuat

C. Ruang Terbuka ditinjau dari Kegiatannya

1. Ruang terbuka aktif

2. Ruang terbuka pasif

D. Ruang Terbuka ditinjau dari Sifatnya

1. Ruang terbuka lingkungan

2. Ruang terbuka bangunan

E. Jalur Pedestrian

Pedestrian dapat diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi perpindahan manusia/ pengguna dari satu tempat asal (origin) menuju ke tempat yang ditujunya (destination) dengan berjalan kaki.

Menurut Iswanto (2006), suatu ruas jalan perlu dilengkapi dengan adanya jalur pedestrian apabila disepanjang jalan terdapat penggunaan lahan yang memiliki potensi menimbulkan pejalan kaki.

F. Faktor – faktor nyaman di Pedestrian

1. Bentuk

2. Keindahan

3. Kebersihan

G. Sirkulasi Manusia

1. Lebar Pedestrian

2. Fasilitas penyebrangan (jembatan penyebrangan atau zebra cross)

3. Tanda atau *sign* (rambu-rambu yang memberikan suatu tanda)

3. METODE PENELITIAN

Metodologi ini dilakukan menggunakan metodologi kualitatif Teknik Pengumpulan data menggunakan Teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan inventarisasi, analisis, dan penilaian berdasarkan standar mengenai tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Persiapan berupa perumusan masalah, penentuan tujuan, pemilihan lokasi penelitian dan pengurusan perizinan pada pihak-pihak penelitian terkait

b. Inventarisasi atau pengumpulan data dengan metode survei dan pengamatan

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung pada tapak (Pedestrian Jalan Ir H Djuanda Dago Kota Bandung) Data yang dikumpulkan meliputi data aspek penilaian taman aspek fisik, aspek biofisik, dan aspek sosial budaya. Data didapatkan melalui pengamatan lapangan, wawancara, dan studi pustaka. Proses wawancara ini melalui metode *in-depth interview* kepada 2 orang narasumber, yaitu masyarakat dan pengunjung.

3. Tujuan Terbentuknya Ruang Luar

a. Menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna bagi kepentingan masyarakat setempat.

b. Meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan dan sebagai sarana pengamanan lingkungan.

4. Faktor – Faktor yang harus diperhatikan Dalam Pengolahan Ruang Luar

a. Fisik (dasar eksistensi lingkungan) bentuk dasarnya bisa memanjang seperti pedestrian, bentuk bulat atau kotak dan persegi panjang seperti taman kota, atau bentuk-bentuk geografis lain sesuai geo-topografinya.

b. Sosial, jalur pedestrian merupakan suatu ruang untuk manusia dapat bersosialisasi dan berolah raga.

c. Budaya, ruang untuk mengekspresikan seni budaya masyarakat kebutuhan akan terlayannya hak-hak manusia (penduduk) untuk mendapatkan lingkungan yang aman dan nyaman.

4. HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

A. Terbentuknya Jalur Pedestrian di Jalan Ir H Juanda (Dago) Kota Bandung.

1. Sejarah

Jalan Ir H Juanda (Dago) Kota Bandung dari dulu sudah terkenal, jalan ini di bangun pada tahun 1915 dan diberi nama Dagostraat yang dirubah pada tahun 1970 menjadi Jl. Ir. H. Juanda

2. Letak

Jalur Pedestrian di Jalan Ir H Juanda ini masuk di dua kecamatan yakni Kecamatan Coblong dan Kecamatan Bandung Wetan.

B. Analisa Penataan Ruang Luar di Jalur Pedestrian Jalan Ir H Juanda Dago

1. Analisa Sirkulasi

Dalam merencanakan sebuah penataan ruang luar, sirkulasi harus sangat di perhatikan sebagai faktor kenyamanan, kenyamanan dapat berkurang akibat

berkurangnya sirkulasi yang kurang baik. Misalnya tidak adanya pembagian ruang, yaitu pemisah antara ruang untuk sirkulasi dan ruang untuk beristirahat.

Pada analisa di jalur pedestrian Jalan Ir H Juanda ini, hal tersebut belum terealisasi karena lebar jalur sirkulasi pada pedestrian ini kurang lebar mengingat jumlah masyarakat dan pengunjung pada hari libur sangat banyak.



Batas Jalur Sirkulasi dan tempat istirahat

Gambar 1 Batas Jalur Sirkulasi

2. Analisa Bentuk

Jalur Pedestrian di Jalan Ir H Juanda ini memiliki bentuk penggabungan kota dan persegi panjang, sedangkan bentuk yang setengah lingkaran tidak ada sama sekali. Baiknya suatu jalur pedestrian itu memiliki bentuk (tektur) yang tidak terkesan kaku agar pengunjung merasa tidak bosan saat menikmati jalur pedestrian tersebut.



Gambar 2. Contoh Jalur Pedestrian

3. Analisa Fisik

Untuk Lebar jalur Pedestrian di Jalan Ir H Juanda ini memiliki lebar 3,5 meter dan tinggi pedestrian bervariasi antara 10 cm – 15 cm sedangkan idealnya tinggi jalur pedestrian itu 30 cm dari permukaan jalan



Tinggi Pedestrian Bervariasi antara 10 – 15 cm dari permukaan jalan

Gambar 3. Tinggi Pedestrian

4. Analisa Hard Material

Pada Sepanjang jalur Pedestrian di Jalan Ir H Juanda Dago terdapat beberapa elemen keras (Hardscape) yang dipergunakan antar lain yaitu :

a. Beton Pracetak (Kanstin)



Beton Pracetak (Kanstin)

b. Batu belah



Batu belah

c. Besi





Besi

Gambar 4. Hard Material

5. Analisa Soft material

Disamping penggunaan Hard material, di area sepanjang jalur pedestrian di jalan Ir H Juanda Dago terdapat juga elemen lembut (softscape) berupa tanaman, pohon dan air.

Secara kasar di iklim tropis, dikenal 2 (dua) macam tanaman hijau dari massa daunnya.

- a. Tanaman yang menggugurkan daun



Pohon angkana

- b. Tanaman yang hijau sepanjang tahun

c.

- d. Tanaman Kecil (Bunga Campur)



Tanaman bunga campur

- e. Air Mancur

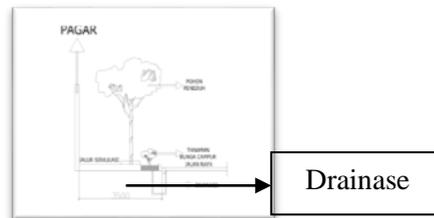


Air mancur

Gambar 5. Soft Material

6. Analisa Drainase dan Sarana penunjang (Fasilitas)

Untuk Saluran Drainase di pasang dibawah permukaan jalan dan pedestrian, untuk pembuangan air hujan dari jalan maupun dari pedestrian disiapkan pipa PVC 6 in dengan jarak per 6 meter.



Drainase

Gambar 6. Drainase

fasilitas penunjang di jalur Pedestrian di Jalan Ir H Juanda Dago terdiri dari :

- 1. Kursi dan meja untuk beristirahat

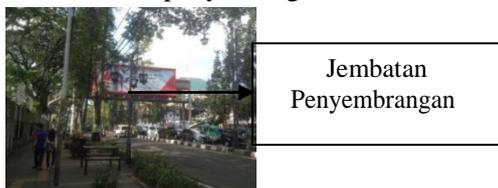


Gambar 7. Kursi dan Meja

Selain untuk menambah estetika di jalur pedestrian di jalan Ir H Juanda kursi dan meja di pasang dengan jarak

25 meter dengan model yang berbeda-beda seperti pada gambar diatas

2. Jembatan penyebrangan



Gambar 8. Jembatan Penyebrangan

Jembatan Penyebrangan di pasang di depan rumah sakit borromeus, fungsinya untuk melayani orang yang lalulalang ke rumah sakit agar tidak menyebrang sembarangan

3. Tempat Parkir Sepeda dan Lampu Penerangan



Gambar 9. Parkir Sepeda dan Lampu Penerangan

Di pedestrian ini terdapat parkir sepeda yang di pasang di area dekat plaza, fungsinya agar masyarakat yang membawa sepeda dan ingin berolah raga tanpa menggunakan sepeda.

Lampu penerangan yang di pasang di sepanjang jalur pedestrian ini berbentuk klasik karena menyesuaikan bangunan di lingkungan area sekitar pedestrian yang kebanyakan bangunan-bangunan pada jaman belanda.

4. Plaza di ujung Pedestrian



Gambar 10. Plaza

Plaza di ujung pedestrian ini di desain unik berbentuk lingkaran dengan kontur yang naik turun serta dengan motif bunga agar pengunjung yang datang dan berolah raga di sepanjang pedestrian tersebut tidak mearsa bosan

5. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah disampaikan seluruhnya maka pada bab kesimpulan ini, penulis mendapatkan beberapa point penting pada penulisan penelitian ini, hal tersebut diantaranya adalah :

1. Penataan ruang luar pada dasarnya merupakan pemanfaatan ruang hidup yang ada pada site, untuk dioleh sedemikian rupa.
2. Dalam penataan ruang tersebut, harus dipertimbangkan segala faktor, baik fisik maupun non fisik.
3. Dalam pengolahannya, dibutuhkan beberapa elemen-element pendukung yang difungsikan sebagai penambah kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

Macmillan. 1996 ruang“ (space)
sangatlah luas dan beragam

Ashihara,1974). Ruang, pada dasarnya
terjadi oleh adanya hubungan antara
sebuah obyek dan manusia.

Fungsi tata ruang luar dalam lingkungan
hidup. 1999 Bandung

Jurnal Lingkungan binaan Indonesia,
erlangga, 2001